

JURNAL
**PENGELOLAAN LOMBA LUKIS DAN PAMERAN DIY KYOTO
DI SEKSI SENI RUPA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017**



PENGKAJIAN

Oleh :

Septiano Dio Pamungkas

NIM: 1410011026

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

PENGELOLAAN LOMBA LUKIS DAN PAMERAN DIY KYOTO DI SEKSI
SENI RUPA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2017

Oleh :

Septiano Dio Pamungkas

1410011026

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis KM 6,5, Panggungharjo, Sewon, Glondong, Panggungharjo, Sewon,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

ABSTRAK

“PENGELOLAAN LOMBA LUKIS DAN PAMERAN DIY KYOTO DI SEKSI
SENI RUPA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2017”

Latar belakang penelitian ini dilakukan karena belum ada satupun peneliti yang meneliti lomba lukis DIY-Kyoto yang telah terselenggara selama 19 kali. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik pengelolaan lomba lukis dan pameran DIY Kyoto di Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan Provinsi DIY tahun 2017. Objek penelitian ini yaitu Lomba Lukis DIY-Kyoto Tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pendekatan yang digunakan dengan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dari narasumber dan observasi dan data sekunder dari majalah, internet, dan jurnal. Dalam proses analisis data diambil dari proses wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh deskripsi proses pengelolaan acara Lomba Lukis DIY-Kyoto telah menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang memakai istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) atau perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan, dan pengendalian.

Kata kunci: *Dinas Kebudayaan, DIY Kyoto, Manajemen, POAC*

ABSTRACT

“COMPETITION MANAGEMENT OF PAINTING AND EXHIBITION DIY KYOTO IN THE SECTION THE FINE ARTS THE DEPARTMENT OF CULTURAL PROVINCIAL SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA 2017”

Research was carried out because of the background there is no single researchers who examines the competition of painting DIY-Kyoto that has been held for 19 times. This study aims to describe competition management practices and exhibition of painting the DIY-Kyoto in the section the fine arts the Department of Cultural the Yogyakarta Province in 2017. This is the research object of painting competition DIY-Kyoto 2017 organized by the Department of Cultural Province Yogyakarta Special Region. A method of approach that is used using a qualitative methodology descriptive. Data collection method using primary data of the source of information and observation and secondary data from the magazine, the internet, and journals. In our analysis data taken from the process of interview, field notes and documentation. Based on analysis undertaken, obtained description the competition of management process of the function of painting DIY-Kyoto have used function as a management POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

Keyword: Department of Cultural Province Yogyakarta Special Region, DIY Kyoto, Manajemen, POAC

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Yogyakarta dikenal dengan sebutan kota yang lekat akan keseniannya. Hal ini terlihat dari banyaknya galeri dan art space yang tersedia untuk mengadakan acara seni rupa dan kesenian lainnya. Menurut Yogyakarta Contemporary Art Map pada tahun 2017 terdapat 53 artspace yang ada di DIY (YCAM,2017:1). Beberapa art space yang ada di Yogyakarta antara lain, Taman Budaya Yogyakarta, Bentara Budaya Yogyakarta, Jogja Galery, Jogja National Museum yang dahulu menjadi gedung ASRI kini kerap menjadi tempat untuk mengadakan acara seni rupa. Animo masyarakat Yogyakarta cukup tinggi untuk berkunjung dalam sebuah acara kesenian yang diadakan di Kota Yogyakarta. FKY mampu mendatangkan lebih dari 133.000 penonton untuk datang pada acara Festival Kesenian Yogyakarta (Damar Wijayanto, 2017). Acara tersebut mampu diagendakan setahun sekali dan diadakan secara terus menerus hingga saat ini. FKY merupakan salah satu contoh acara seni yang digelar setahun sekali, acara tersebut tidak pernah sepi pengunjung.

Salah satu fungsi pameran yaitu untuk mengapresiasi terhadap karya seni yang telah diciptakan. Bentuk pameran ini sesuai dengan upaya kerjasama antar negara. Beberapa tipe pameran antara lain fundraising, apresiasi, festival atau pesta, pameran tunggal, pameran kelompok, pameran berkala, dan pameran menurut jenis karya. Karena itu pameran tidak hanya dilakukan untuk mencapai profit saja, namun kerjasama antar negara bisa menjadi latar belakang diadakannya pameran.

Kerjasama Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kyoto Prefecture diawali oleh persahabatan antara dua orang pemuda. Yukio Hayashida (Gubernur Kyoto Prefecture) saat itu, selama perang dunia kedua ditugaskan di Yogyakarta dimana beliau bertemu dan bersahabat dengan Sri Sultan Hamengkubuwono IX yang kemudian menjadi Gubernur DIY. Kedua provinsi ini memiliki kesamaan dalam penyelenggaraan pemerintahan, antara lain pernah menjadi ibukota negara karena mempunyai nilai-nilai kejuangan, merupakan pusat kebudayaan, dan menjadi daerah tujuan wisata nasional maupun internasional.

Pemimpin kedua daerah ini bermaksud membangun hubungan kerjasama persahabatan yang tidak dibatasi dengan waktu, artinya bersifat kekal. Dasar pelaksanaan kerjasama persahabatan antara Pemerintah Daerah DIY dengan Kyoto Prefecture, Jepang, adalah adanya persetujuan bersama yang ditandatangani oleh Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam VIII, dan Gubernur Kyoto Prefecture Jepang, Yukio Hayashida, pada tanggal 16 Juli 1985 dengan masa berlaku selamanya. Bidang yang bekerjasama meliputi bidang kesenian, kebudayaan, pendidikan, teknologi, ilmu pengetahuan, pariwisata, industri, dan lain-lain (Dinas Kebudayaan, 2017:1).

Untuk mewujudkan terlaksananya program yang disepakati, kemudian dibentuk Komite Bersama, yang ditandatangani oleh Ketua Bappeda DIY (Ir. KPH Probokusumo) dan Direktur Bidang Perencanaan dan Pengelolaan Kyoto Prefecture Jepang, Mr. Tsutomu Yoshioka. Pelaksanaan Kerjasama di Bidang Kesenian dan Kebudayaan berupa peningkatan kemampuan dalam mengelola konservasi cagar budaya, dan penerimaan tenaga ahli, serta berbagai lomba dan pameran, sebagai berikut :

- a. Penerimaan tenaga ahli dari Kyoto;
- b. Sejak tahun 1999 hingga sekarang, setiap tahun tukar-menukar lukisan anak;
- c. Pengiriman PNS untuk belajar alih pengetahuan dan teknologi dalam bidang konservasi benda cagar budaya selama 10 bulan;
- d. Pengiriman petugas untuk belajar mengenai upaya warisan budaya di Kyoto;
- e. Pengiriman peserta dalam pelatihan bidang konservasi budaya;
- f. Kolaborasi group kesenian DIY dan Kyoto;
- g. Perbantuan tenaga ahli dari Kyoto ke Yogyakarta, yaitu Mr. Hiroki Okumo dan Mr. Yasuhiro Yamaguchi untuk membantu restorasi cagar budaya di Pemda DIY yang rusak diakibatkan gempa bumi;
- h. Penyelenggaraan workshop tentang pengembangan kerjasama Pemda DIY dan Kyoto Prefecture dengan pembicara dari Jepang serta para pakar yang mengetahui masalah kerjasama kedua provinsi;
- i. Pengiriman wakil DIY untuk mempelajari pengetahuan perihal restorasi cagar budaya di Kyoto Jepang (Dinas Kebudayaan, 2017:2).

Lomba lukis DIY-Kyoto adalah salah satu wujud dari hasil kerjasama antara Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Gubernur Kyoto Yukio Hayashida. Seperti yang sudah tertulis pada poin b, pada tahun ini Lomba Lukis DIY-Kyoto yang ke-19 dilaksanakan di 5 Kabupaten/Kota dengan harapan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak-anak di DIY untuk terlibat dalam lomba dan pameran persahabatan ini. Sebanyak 30 karya seni lukis terbaik dipilih untuk disandingkan dengan 28 karya terbaik dari Kyoto Jepang. Setelah dipamerkan, karya lukis anak Daerah Istimewa Yogyakarta akan dikirimkan ke Kyoto untuk dipamerkan bersama hasil lomba lukis di Kyoto. Kerjasama tersebut dilakukan setiap tahun secara berulang, 58 karya terbaik dari Kyoto dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun ini dipamerkan di Bentara Budaya Yogyakarta pada tanggal 24-30 Oktober 2017. Pameran akan dibuka oleh Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Bapak Drs. Umar Priyono, M.Pd., pada pukul 15.00 WIB.

Pelukis mengungkapkan pesan simbolik dan luapan ekspresi yang divisualkan. Menurut Humar Sahman, melukis adalah membubuhkan cat

(yang kental maupun yang cair) diatas permukaan yang datar dan ketebalannya tidak ikut diperhitungkan, sehingga lukisan tersebut dilihat sebagai karya dua dimensi (Humar Sahman, 1993:55). Dalam berkarya, potensi yang dimiliki masing-masing anak berbeda-beda dan latar belakang anak tersebut dari keluarga yang berbeda. Karena itu, pada akhirnya hasil dari karya tersebut mempunyai nuansa yang sangat berbeda satu dengan yang lain.

Dalam mengembangkan potensi dan bakat anak tentunya perlu pendamping agar imajinasi dan ekspresi yang dihasilkan mempunyai arah dan kualitas yang baik. Berkarya membutuhkan suatu kebebasan. Keadaan tersebut berbeda ketika anak sudah di dalam area lomba atau sebuah kompetisi. Panitia lomba sudah menentukan tema yang harus digambarkan oleh para peserta. Saat berpartisipasi atau menjadi peserta lomba, tidak hanya imajinasi dan ekspresi, tetapi teknik dalam melukis juga harus diperhatikan. Kreativitas dan mental anak saat mengikuti lomba memang diuji, orang tua yang mendampingi pun diharuskan untuk tidak mendekati pada area kompetisi. Kreativitas dapat dijelaskan sebagai alat utama untuk mengembangkan inovasi. Menurut Irma, meskipun bagi banyak orang kata 'kreativitas' seringkali diasosiasikan dengan aktivitas artistik dan penulisan, ia juga berkaitan dengan ilmu sejak keberadaan para dewi di masa Yunani Kuno (Irma Damajanti, 2013:12). Selain lomba lukis, Dinas Kebudayaan selaku pengelola acara juga mengadakan pameran. Isi pameran tersebut yaitu karya-karya pilihan dari Yogyakarta dan dari Kyoto, Jepang. Karya pilihan tersebut tergabung dari 4 tingkat sekolah. TK, SD, SMP, dan SMA. Pameran menjadi sebuah bentuk apresiasi terhadap karya dan pelukis.

Sebuah acara sangat membutuhkan pengelolaan. Pengelolaan dibutuhkan agar acara yang diselenggarakan berjalan dengan lancar, termasuk pameran seni rupa. Dengan adanya informasi yang diterima, maka penelitian dengan judul "*Pengelolaan Lomba Lukis Dan Pameran DIY KYOTO Di Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017*" penting untuk dilakukan karena selama acara tersebut dilakukan belum ada penelitian mengenainya.

2. Rumusan dan Tujuan Penelitian

Apa sajakah hal-hal yang terkait dalam pengelolaan lomba lukis dan pameran DIY Kyoto di Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan Provinsi DIY tahun 2017 ?

Mendeskripsikan praktik pengelolaan lomba lukis dan pameran DIY Kyoto di Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan Provinsi DIY tahun 2017 menggunakan fungsi manajemen.

3. Teori dan Metode Penelitian

a. Teori Manajemen

Manajemen dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen diusahakan untuk membantu pengelola untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, terutama dalam hal berpameran seni rupa. Efektif berarti kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efisien berarti menggunakan sumber daya manusia secara rasional dan hemat, tak ada pemborosan atau penyimpangan. Jika ada banyak pelaku seni yang mengatakan bahwa manajemen adalah juga kerja seni, maka dalam hal ini manajemen pameran adalah seni mengelola seni (Mikke Susanto, 2016:16-18). Menurut Hani Handoko, manajemen dapat disimpulkan bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan, dan pengawasan (Hani Handoko, 2003:10).

b. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan seseorang dalam sebuah organisasi merupakan salah satu faktor dasar yang akan mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan proses yang akan terjadi. Pada tingkat organisasi, kompensasi yang diberikan organisasi juga mampu mempengaruhi berbagai variabel yang berkaitan dengan proses yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun organisasi. Dalam komponen proses pada tingkat individu, motivasi yang dimiliki oleh masing – masing individu akan mempengaruhi berbagai komponen keluaran yang merupakan hasil akhir dari sebuah proses dalam organisasi. Edy Sutrisno menyatakan kepemimpinan sebagai suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing dan mempengaruhi orang lain untuk mendapatkan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan (Edy Sutrisno, 2009:213).

c. Teori Seni Rupa

Seni rupa adalah jenis seni yang ada rupanya, artinya seni yang wujudnya dapat diindera dengan mata dan diraba. Oleh karena itu seni rupa disebut pula seni visual (Suwaji Bastomi, 1992:39). Seni rupa merupakan luapan ekspresi dari pembuat atau yang diluapkan dengan media yang menjadi sebuah karya. Karya tersebut antara lain lukisan, patung, desain, dan ruang. Seni rupa yakni seni yang ada rupa atau wujudnya. Artinya karya seni tersebut dapat dilihat dengan mata. Lengkapnya pengertian seni rupa yaitu gejala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan media

garis, warna, tekstur, volume, ruang, dan sebagainya (Edy Tri Sulisty, 2005:90). Seni rupa terbagi menjadi dua, dwimatra dan trimatra. Dwimatra yaitu karya seni rupa yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, trimatra yaitu karya seni rupa yang mempunyai unsur garis, warna, bidang, tekstur, dan ruang massa kedalaman (Edy Tri Sulisty, 2005:105-106).

d. Teori Pameran

Menurut Mikke Susanto, pameran menjadi pusat yang membicarakan subjek dalam cerita tentang seni, dimana institusi dan kurator seringkali mendapat tugas bercerita kepada public (Mikke Susanto, 2016:31). Pameran adalah bentuk alat sajian pertanggungjawaban bagi perupa sesuai melakukan atau untuk menunjukkan kerja (kreatif) seninya pada khalayak. Bagi non perupa, pameran dianggap sebagai cara untuk menggali berbagai kemampuan dan kebutuhan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Bagi seniman, perlu mengetahui seluk-beluk yang akan dikerjakan dalam menyajikan pameran. Bagi penyelenggara pameran seperti galeri, museum, jejaring, manajer, dan sebagainya, pameran banyak dijadikan sebagai ajang memperoleh nilai-nilai (profit dan non-profit). Pameran menjadi sarana pembuktian dan unjuk gigi atas perhatian, rasa, dan besarnya kepedulian mereka terhadap dunia seni.

e. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian, antara lain :

1) Metode Pendekatan

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2016:6).

2) Objek dan Subjek

Objek pada penelitian ini yaitu Kantor Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah pengelolaan lomba lukis dan pameran DIY Kyoto. Alasan memilih DIY Kyoto dikarenakan sudah dilakukan 19 kali menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan konsisten dalam mengadakan acara tersebut.

3) Metode Pengumpulan Data

a) Data Primer

Menurut Uma Sekaran, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data yang diperoleh dengan cara wawancara atau observasi (Uma Sekaran, 2006:61).

- b) Data Sekunder
Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dengan teknik pengumpulan berupa dokumentasi, data dari internet, buku atau majalah, dan laporan instansi (Uma Sekaran, 2006:65).
- 4) Instrumen Analisis Data
- Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016:89).

B. HASIL DAN PEMBASAN

1. Gambaran Umum

a. Dinas Kebudayaan

Dinas Kebudayaan merupakan instansi yang mempunyai bidang kesenian. Instansi tersebut beralamat di Jl. Cendana No.11, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166, Indonesia. Dinas Kebudayaan terbagi menjadi beberapa bidang, yang membawahi seksi – seksi antara lain sekretariat, bidang perencanaan, bidang sejarah, bahasa, dan sastra Jawa, bidang seni dan film, bidang adat dan tradisi, bidang pelestarian budaya, dan bidang permuseuman. Banyak sekali acara yang disponsori oleh Dinas Kebudayaan. Peran Dinas Kebudayaan DIY sangatlah penting. Khususnya di bidang seni rupa, Yogyakarta telah diakui sebagai salah satu barometer seni rupa di Indonesia. Perkembangan seni rupa kontemporer hari ini begitu dinamis dan telah cukup diperhitungkan di kancah dunia.

Salah satu peran pemerintah yang dibutuhkan adalah menjaga iklim kreatif dalam masyarakat agar situasi seperti ini dapat terus berlangsung. Perlu terus dilakukan pembinaan dan pengembangan baik dalam tataran konsep, proses kreatif, riset maupun ekspos hasil karya perupa-perupa Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut, Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan DIY tahun 2017 akan mencoba merealisasikannya melalui Program Pengelolaan Keragaman Budaya, Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Seni Rupa Daerah dengan cara memberikan sponsor dan menyelenggarakan acara dibidang kesenian.

b. Kyoto

Kyoto adalah salah satu kota tertua di Jepang dan menjadi ibukota selama lebih dari satu milenium setelah didirikan pada tahun 794 Masehi. Hingga 2008, Kyoto mempunyai jumlah penduduk sebesar

1.464.990 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 2.402,68 orang per kilometer persegi. Total luas wilayahnya adalah 827,90 kilometer persegi. Setelah Restorasi Meiji sekitar tahun 1868, keluarga kekaisaran berpindah dari Kyoto ke kekaisaran di Tokyo. Ketika mereka pindah ke Edo, Kyoto untuk sementara tetap dianggap sebagai “Ibu-kota Barat” dan disebut “Saikyo”. Kepentingannya sebagai pusat administrasi menurun dan Tokyo tetap sebagai tempat kekuasaan tertinggi. Kyoto Prefecture mempunyai beberapa lembaga seperti di Indonesia. Salah satunya yaitu International Affair Division yang menjadi bagian dari Kyoto Prefecture Government. Lembaga tersebut berada di Shinmachi, Shimodachiuri, Kamigyō-ku, Kyoto 602-8570, Japan. International Affair Division merupakan lembaga yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan untuk menyelenggarakan lomba lukis DIY-Kyoto.

c. Lomba Lukis DIY-Kyoto

Sister city atau *twins city* adalah ikatan atau kerjasama antara suatu kota dengan kota lainnya yang berada di belahan bumi seperti Kota Yogyakarta dan Kyoto Jepang. *Sister city* adalah sebuah ikatan kerjasama dalam bidang bisnis ataupun lainnya yang bersifat menguntungkan dari kedua belah pihak yang menjalinnya.

Sister city yang terjalin di Kota Yogyakarta dengan Kyoto Jepang berlangsung hampir sekitar kurang lebih 32 Tahun dari Tahun 1985 bahkan hingga saat ini kerjasama mereka masih terjalin.

Hasil dari perjanjian atau hubungan antara DIY dan Prefektur Kyoto lahirlah acara dengan tajuk Lomba Lukis DIY-Kyoto. Pada tahun 2017 ini lomba lukis DIY-Kyoto merupakan lomba yang ke-19 kali. Lomba pertama kali diadakan pada tahun 1998. Karena keterbatasan data yang didapat, peneliti hanya dapat mendeskripsikan beberapa tahun terakhir.

2. Pengelolaan Program

a. Perencanaan

1) Penentuan Tema

Tema ditentukan bertujuan untuk memperjelas tujuan yang akan dicapai dari diadakannya acara. Adanya tema yang sudah ditentukan, maka proses penilaian hasil karya lomba lukis menjadi lebih mudah. Proses penentuan tema dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan DIY yang bermusyawarah dengan tim juri. Tema pada acara Lomba Lukis DIY-Kyoto berganti pada tahun – ketahun. Tahun 2017 ini tim juri dan dinas menentukan tema “HARAPAN KU”. Deskripsi tema “HARAPAN KU” yaitu dunia anak adalah dunia yang berwarna dan penuh imajinasi. Masa dimana anak mulai belajar mengenal lingkungan sekitar dan juga mengenal dirinya sendiri. Masa perkembangan ini banyak sekali harapan yang muncul seiring bertambahnya pengalaman dan pengetahuan anak. Harapan-harapan sederhana seperti berharap mendapat hadiah saat ulang tahun, berharap

cuaca cerah saat akan pergi piknik bersama keluarga, berharap mendapat teman yang baik saat pindah sekolah, sampai pada harapan-harapan besar tentang kedamaian dunia, persahabatan anak-anak Indonesia, dan lestarinya alam.

Dalam lomba ini diharapkan anak dapat menceritakan harapan-harapannya melalui karya lukisan yang dibuat dalam lomba lukis DIY-Kyoto. Nantinya karya-karya ini dapat menjadi kisah indah tentang anak Indonesia yang disampaikan pada teman-temannya di Kyoto, Jepang.

2) Maksud dan Tujuan Acara

Maksud dan tujuan pada acara Lomba Lukis DIY-Kyoto ini sama seperti tahun - tahun sebelumnya. Dinas kebudayaan tidak mengubah maksud dan tujuan ini dikarenakan sesuai dengan perjanjian pada kerjasama antar provinsi.

- a) Dengan diselenggarakannya lomba dan pameran lukis anak setiap tahun, akan memberi kesempatan pada anak-anak untuk mengembangkan dan memupuk bakat dan menuangkan ide-ide yang murni melalui karya lukisan sebagai media pembinaan generasi muda melalui seni lukis.
- b) Meningkatkan kreativitas anak dalam bidang seni lukis dan membawa nama harum Daerah Istimewa Yogyakarta di forum internasional, melalui hasil lukisan yang akan dikirim ke Kyoto, Jepang untuk dipamerkan bersama.
- c) Mempererat hubungan kerjasama Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Kyoto Prefecture, Jepang sebagai kota kembar (*sister city*).

3) Sasaran dan Target Peserta

- a) Sasaran Lomba Lukis adalah siswa - siswi tingkat TK, SD, SMP, dan SMA atau SMK se Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah peserta 1.500 (seribu lima ratus).
- b) Target yang diharapkan adalah, lomba lukis diikuti oleh 1.500 (seribu lima ratus) peserta yang merupakan siswa-siswi tingkat TK, SD, SMP, SMA atau SMK se-DIY.
- c) Pameran bersama 30 karya terpilih hasil lomba lukis Anak tingkat TK, SD, SMP, SMA atau SMK se Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 30 karya lukis anak-anak Kyoto, Jepang.
- d) Terkirimnya 30 lukisan dari Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dipamerkan di Kyoto Jepang.

4) Keuangan

Penyelenggaraan kegiatan Lomba Lukis dan Pameran DIY-Kyoto tahun 2017 ini didukung dengan Anggaran Dana Keistimewaan tahun 2017 melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja

Perangkat Daerah (DPA-SKPD) tahun anggaran 2017 untuk program pengembangan kesenian budaya daerah dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan seni rupa daerah. Berdasarkan salinan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 72 Tahun 2017 tentang Standar Harga Barang dan Jasa.

Pada proses perencanaan anggaran kegiatan, Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan Provinsi DIY membuat RKA (Rencana Kegiatan Anggaran) dan melakukan pendataan kebutuhan apa saja yang harus dicukupi demi kelancaran penyelenggaraan acara tersebut dengan standar kebutuhan melalui PERGUB yang berbeda setiap tahunnya. Setelah RKA selesai dibuat lalu diusulkan ke bidang perencanaan dan dirundingkan atau dimusyawarahkan. Setelah RKA dibahas dan ditandatangani oleh tim pengendali yang terdiri dari BAPPEDA, Biro Organisasi dan Biro Keuangan. Lalu bila RKA sudah disetujui atau ditandatangani RKA tersebut berubah menjadi DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan acara. Demi pencairan dana berlangsung dengan lancar Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan DIY melakukan pengajuan NPD (Nota Pencairan Dana). NPD tersebut diajukan ke bidang perencanaan Dinas Kebudayaan DIY dan dana dapat dicairkan untuk menutup kebutuhan yang harus dicukupi. Pengajuan NPD berdasarkan aliran kas seni rupa Dinas Kebudayaan DIY menurut bulan penyelenggaraan acara. Aliran kas pengeluaran dana hanya bisa dibuat bersamaan dengan NPD dibulan yang sama dengan penyelenggaraan acara tersebut. NPD atau Nota Pencairan Dana tidak dapat diusulkan dibulan sebelum acara digelar. NPD dapat diajukan pada bulan penyelenggaraan acara atau sesudah acara dilaksanakan. Tahun 2017 proses pencairan dana hanya bisa dicairkan dengan proses non-tunai pengecualian honorarium kepada perseorangan. Dana yang bersifat tunai juga harus ditransfer ke rekening tujuan atau perseorangan. Pengajuan honorarium harus dilampirkan dengan daftar penerima honor fotokopi KTP, rekening, dan NPWP. SPJ harus diselesaikan dalam waktu 30 hari kerja sesudah pengambilan NPD atau sekitar 6 minggu jika dalam satu minggu hanya 5 hari kerja. Perencanaan, kegiatan, pelaporan. Perencanaan termasuk RKA, DPA, kegiatan DPA yang di tandatangani lalu dijalankan sesuai aliran kas pencairan dana sesuai aliran kas lalu membuat SPJ. Aturan rekening honor bisa diterima secara langsung rekening non honor langsung transfer yang bersangkutan. DPA tidak hanya DIY-Kyoto saja, namun semua kegiatan tentang penggiat lembaga seni meliputi beberapa kegiatan termasuk DIY-Kyoto. Setelah SPJ acara selesai dapat mengajukan RKA selanjutnya. Proses pencairan dana dapat dilakukan satu minggu setelah pengusulan NPD. Rincian rencana kebutuhan dalam penyelenggaraan acara terdapat pada lampiran.

5) Publikasi

Mengingat publikasi dan promosi ini penting dalam penyelenggaraan acara, Dinas Kebudayaan DIY melakukan dua hal untuk menunjang proses publikasi tersebut. Publikasi dan promosi dalam penyelenggaraan event adalah kegiatan yang paling penting. Dengan adanya promosi yang direncanakan dengan baik, tujuan untuk menarik minat calon peserta dan mendatangkan peserta yang ingin mengikuti lomba dapat terpenuhi. Proses publikasi dilakukan melalui dua cara. Media elektronik melalui website Dinas Kebudayaan DIY menjadi yang utama dikarenakan mudah diakses oleh semua orang dengan sambungan internet dan media cetak di *Kedaulatan Rakyat*. Publikasi lain juga dilakukan dengan mengirimkan surat kepada sekolah-sekolah melalui dinas kabupaten atau kota.

6) Kendala

Membuat acara yang sukses menjadi harapan dan tujuan bagi penyelenggara acara. Kesuksesan sebuah acara tidak mudah tercapai dikarenakan banyak pertimbangan-pertimbangan yang muncul, akan tetapi tidak sesulit yang dibayangkan juga. Kesuksesan sebuah acara dapat tercapai apabila di manajemen dengan baik. Berikut ini kendala yang muncul saat perencanaan acara Lomba Lukis DIY-Kyoto tahun 2017, diantaranya :

- a) Banyaknya ide yang muncul
- b) Pemilihan tempat yang strategis
- c) Susahnya komunikasi dengan dinas antar kabupaten karena jarak
- d) Menentukan jumlah nominasi yang terpilih untuk difinalkan

b. Pengorganisasian

1) Kepanitiaan

Kepanitiaan acara lomba lukis DIY-Kyoto dibagi menjadi 5 kabupaten kota yaitu Kabupaten Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, Bantul, dan Kota Yogyakarta. Setiap kabupaten kota memiliki *crew* lomba masing-masing dengan jabatan koordinator, tim perlengkapan, tim lomba, tim pendaftaran, konsumsi, mc, dokumentasi, sopir, tim juri, tim musik. Kepala Seksi Seni Rupa memilih tim lomba dengan cara menghubungi kontak yang pernah bekerja sama dengan Seksi Seni Rupa. Pada kepanitiaan DIY-Kyoto penasehat dalam acara ini dijabat oleh Bapak Umar Priyono sebagai Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi DIY. Rapat koordinasi dalam acara Lomba Lukis dan Pameran DIY-Kyoto dilakukan 3 kali di Dinas Kebudayaan Provinsi DIY dan 4 kali rapat koordinasi ke masing-masing kabupaten kota atau *technical meeting*. Pada Kota Yogyakarta sendiri rapat koordinasi sudah dilakukan di Dinas Kebudayaan Provinsi.

2) Struktur organisasi

- a) Kepala Seksi Seni Rupa : Padmono Anggoro Prasetya, S.Sn.

- b) Koordinator : Padmono Anggoro Prasetya, S.Sn.
- c) Tim Lomba : Erfianto Wardhana
- d) Tim Pendaftaran : Parwoto
- e) Konsumsi : Meita Anggi
- f) MC : Jamiatut Tarwiyah
- g) Dokumentasi : Puspadenta, Septiano Dio
- h) Sopir : Parwoto
- i) Tim Juri : Yuswantoro, Erwan Hersisusanto
- j) Tim Musik : Pemusik Daerah
- k) Tim Perlengkapan : Panitia Daerah Masing-masing

3) Deskripsi Tugas

- a) Kepala Seksi Seni Rupa bertugas memimpin rapat, memimpin bawahan bawahan , membagi tugas dalam acara, berkomunikasi dengan dinas kabupaten kota, melaksanakan pembinaan teknis.
- b) Koordinator bertugas melakukan pengawasan, meneliti dan memberi pengarahan untuk pelaksanaan kerja di lapangan, memberi bimbingan dan saran kepada bawahannya supaya pelaksanaan pekerjaan berjalan lancar, dan bertanggung jawab atas penyelesaian pekerjaan orang dibawahnya dan pekerjaan itu sendiri.
- c) Tim Perkap bertugas menyiapkan kebutuhan yang di lapangan antara lain menyiapkan pembatas jarak antara peserta, membuat pembatas antar peserta TK, SD, SMP, dan SMA, menyiapkan kertas yang akan dibagikan, menyiapkan meja untuk tim pendaftaran.
- d) Tim Lomba bertugas membagikan kertas kepada para peserta, mengontrol dan memastikan bahwa peserta tidak ada yang curang, memastikan bahwa kertas peserta masih dalam keadaan kosong, memperingatkan kepada orang tua peserta agar menjauh dari area lomba.
- e) Tim Pendaftaran bertugas melakukan daftar ulang kepada peserta atau orang tua wali peserta yang sudah mendaftar sebelum acara dilaksanakan, dan berhak menolak peserta baru yang hendak ingin mendaftar atau tidak ada dalam daftar peserta.
- f) Tim Konsumsi bertugas membagikan konsumsi kepada peserta, tim juri, dan seluruh tim yang ada dilapangan.
- g) MC bertugas memimpin jalannya acara dari mulainya acara hingga akhir acara.
- h) Dokumentasi bertugas mendokumentasikan seluruh kegiatan dari persiapan lomba hingga proses penilaian karya.
- i) *Driver* bertugas untuk mengantar seluruh tim untuk menuju lokasi lomba.
- j) Tim Juri bertugas untuk menilai karya peserta mana yang harus masuk nominasi dan mana yang diskualifikasi.

- k) Tim Musik bertugas memberi hiburan kepada peserta saat acara akan dimulai dan saat proses acara berlangsung.

c. Pengarahan atau Pelaksanaan

Pengarahan merupakan hasil dari adanya proses perencanaan dan pengorganisasian. Apabila tidak ada pengarahan dalam manajemen, dapat memperlambat proses kerja bawahan dalam menjalani tugas yang diberikan. Pelaksanaan tugas merupakan hasil dari pemimpin dalam mengorganisir bawahannya. Proses pengarahan yang dilakukan pemimpin atau koordinator dalam pelaksanaan acara lomba lukis DIY-Kyoto dilakukan saat rapat koordinasi. Pada hari dilaksanakan acara tersebut tidak adanya briefing sebelum acara dimulai. Waktu Pendaftaran lomba :

- 1) Kota Yogyakarta
Waktu : Tanggal 1 sampai 25 Agustus 2017
Jam : 09.00-15.00 WIB
Tempat : Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta
- 2) Kabupaten Kulon Progo
Waktu : Tanggal 1 sampai 25 Agustus 2017
Jam : 09.00-15.00 WIB
Tempat : Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo
- 3) Kabupaten Sleman
Waktu : Tanggal 1 sampai 25 Agustus 2017
Jam : 09.00-15.00 WIB
Tempat : Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman
- 4) Kabupaten Bantul
Waktu : Tanggal 1 sampai 25 Agustus 2017
Jam : 09.00-15.00 WIB
Tempat : Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul
- 5) Kabupaten Gunung Kidul
Waktu : Tanggal 1 sampai 25 Agustus 2017
Jam : 09.00-15.00 WIB
Tempat : Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunung Kidul

Waktu pelaksanaan lomba lukis DIY-Kyoto pada :

- 1) Kota Yogyakarta diadakan pada tanggal 3 September 2017 bertempat di Beteng Vredeburg Yogyakarta. Acara pendaftaran ulang dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga 09.00. Pukul 09.00 WIB MC membuka acara dan MC memulai dan memimpin jalannya acara lomba hingga pukul 12.00. Pukul 11.30 tim konsumsi membagikan konsumsi kepada peserta lomba agar peserta tetap konsentrasi dalam mengikuti lomba.
- 2) Kabupaten Kulon Progo diadakan pada tanggal 3 September 2017 bertempat di UNY Wates Kulon Progo. Acara pendaftaran ulang dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga 09.00. Pukul 09.00 WIB MC membuka acara dan MC memulai dan memimpin jalannya acara lomba

hingga pukul 12.00. Pukul 11.30 tim konsumsi membagikan konsumsi kepada peserta lomba agar peserta tetap konsentrasi dalam mengikuti lomba.

- 3) Kabupaten Bantul diadakan pada tanggal 10 September 2017 bertempat di Pasar Seni Gabusan Bantul. Acara pendaftaran ulang dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga 09.00. Pukul 09.00 WIB MC membuka acara dan MC memulai dan memimpin jalannya acara lomba hingga pukul 12.00. Pukul 11.30 tim konsumsi membagikan konsumsi kepada peserta lomba agar peserta tetap konsentrasi dalam mengikuti lomba.
- 4) Kabupaten Sleman diadakan pada tanggal 10 September 2017 bertempat di Museum Gunung Merapi Kaliurang. Acara pendaftaran ulang dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga 09.00. Pukul 09.00 WIB MC membuka acara dan MC memulai dan memimpin jalannya acara lomba hingga pukul 12.00. Pukul 11.30 tim konsumsi membagikan konsumsi kepada peserta lomba agar peserta tetap konsentrasi dalam mengikuti lomba.
- 5) Kabupaten Gunung Kidul diadakan pada tanggal 17 September 2017 bertempat di Pendhapa Sewaka Praja Gunung Kidul. Acara pendaftaran ulang dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga 09.00. Pukul 09.00 WIB MC membuka acara dan MC memulai dan memimpin jalannya acara lomba hingga pukul 12.00. Pukul 11.30 tim konsumsi membagikan konsumsi kepada peserta lomba agar peserta tetap konsentrasi dalam mengikuti lomba.

Waktu penyelenggaraan hasil lomba lukis DIY-Kyoto :

Sebanyak 30 karya seni lukis terbaik dipilih untuk disandingkan dengan 28 karya terbaik dari Kyoto Jepang. Setelah dipamerkan, karya lukis anak Daerah Istimewa Yogyakarta akan dikirimkan ke Kyoto untuk dipamerkan bersama hasil lomba Lukis di Kyoto. Kerjasama tersebut dilakukan setiap tahun secara berulang, 58 karya terbaik dari Kyoto dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun ini dipamerkan di Bentara Budaya Yogyakarta pada tanggal 24-30 Oktober 2017. Pameran ini dibuka oleh Wakil Kepala Dinas Kebudayaan, Singgih Raharjo, S.H., M.Ed.

Teknis Penjurian hasil lomba lukis DIY-Kyoto :

- 1) Seleksi Kabupaten/Kota
Seluruh karya akan diseleksi oleh Juri lokal dan diambil minimal 12 karya (setiap tingkatan minimal diambil 3 terbaik) dari setiap kabupaten kota. Karya yang dipilih boleh lebih dari 12 karya bila dirasa perlu.
- 2) Final Tingkat Provinsi
Sebanyak 60 karya terbaik dari setiap kabupaten atau kota akan diseleksi oleh juri di tingkat provinsi untuk diambil 30 karya terbaik.

- 3) Penjurian menggunakan 2 tahap penilaian yaitu sistem gugur dan sistem angka.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang berhubungan erat dengan kegiatan. Dalam merencanakan suatu acara hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tidak boleh ditinggalkan, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah acara Lomba Lukis DIY-Kyoto itu mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak. Evaluasi lebih menekankan pada aspek hasil yang dicapai (*output*). Evaluasi baru bisa dilakukan jika program itu telah berjalan setidaknya dalam suatu tahapan, sesuai dengan tahapan rancangan dan jenis acara yang dibuat dalam perencanaan dan dilaksanakan.

Acara Lomba Lukis DIY-Kyoto diadakan disetiap tahunnya, maka dari itu tidak banyak masalah yang muncul saat penyelenggaraan acara berkat adanya evaluasi setelah berlangsungnya acara bisa dibilang secara keseluruhan acara terlaksana dengan baik. Lomba Lukis DIY-Kyoto 2017 ini seleksi dilakukan di kabupaten atau kota, akan tetapi pelaksanaan acara tersebut yang ditangani oleh Dinas Kebudayaan DIY ternyata terdapat beberapa kesulitan antara lain, melonjaknya antusias calon peserta yang sudah mengetahui informasi lomba tersebut. Dengan tingginya animo calon peserta yang ingin mendaftar akan tetapi belum semua sekolah di DIY mengetahui dengan adanya acara Lomba Lukis DIY-Kyoto. Faktor tersebut dikarenakan kurangnya publikasi kepada seluruh sekolah dan kesalahpahaman informasi tentang pendaftaran.

Banyak calon peserta informasi pendaftaran ditangani oleh Dinas Kebudayaan Provinsi, sedangkan tahap pendaftaran lomba dilakukan di Dinas Kebudayaan kabupaten atau kota. Penyelenggaraan acara seleksi dilakukan sesuai lokasi sekolah tersebut. Evaluasi yang terjadi pada tahun 2017, akan direalisasikan pada tahun 2018. Tahap seleksi diadakan di kabupaten atau kota dengan pelaksana diserahkan pada Dinas Kebudayaan kabupaten terkait, namun final dari seleksi antar kabupaten atau kota akan ditangani oleh Dinas Kebudayaan Provinsi. Sejak awal diadakan, penyelenggaraan proses seleksi lomba lukis seluruh kabupaten atau kota ditangani oleh Dinas Kebudayaan Provinsi, akan tetapi muncul evaluasi dari Kabupaten Gunung Kidul dan Kulonprogo terlalu jauh untuk datang berpartisipasi. Oleh dari itu kabupaten yang termasuk jauh jangkauannya tidak memiliki kesempatan mengikuti karna letak geografisnya. Munculah evaluasi seleksi dilakukan dikabupaten atau kota untuk bisa mengatasi masalah tersebut. Tidak hanya masalah tersebut muncul masalah lain jika seleksi di kabupaten atau kota dan sebagai penyelenggara Dinas Kebudayaan Provinsi, penjangkaran dan pelaksanaan

mengalami kesusahan dalam berkoordinasi. Jika tahun-tahun sebelumnya Dinas Kebudayaan Provinsi sebagai penyelenggara acara dibantu oleh dinas terkait dari kabupaten kota, pada 2018 diambil 20 peserta dari masing-masing kabupaten kota untuk dilombakan ditingkat provinsi dengan total 100 peserta yang akan dilombakan.

C. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini mengenai Pengelolaan Lomba Lukis DIY-Kyoto Tahun 2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah menerapkan fungsi manajemen pada acara lomba lukis DIY-Kyoto tahun 2017. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau pengarahan, dan pengendalian telah dilaksanakan dan menghasilkan hasil yang positif.
2. Dalam sebuah acara dibutuhkan sebuah pengelolaan atau manajemen agar acara tersebut dapat berjalan dengan lancar, serta tugas yang harus dikerjakan selesai dengan efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau kepemimpinan, dan pengendalian telah menciptakan sebuah acara yang berjalan dengan efektif.
3. Lomba Lukis DIY-Kyoto merupakan hasil kerjasama yang disepakati oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Gubernur Kyoto Prefecture Yukio Hayashida. Hasil karya dari Kyoto pada akhirnya dikirim ke DIY untuk dipamerkan dengan hasil karya peserta dari DIY. Lima puluh delapan karya dipamerkan diantaranya 30 karya dari DIY dan 28 karya dari Kyoto.
4. Kepala Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan mampu mengarahkan seluruh bawahannya untuk mengerjakan tugas seperti yang direncanakan dengan efektif dan efisien, sehingga tidak banyak kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan.
5. Panitia dari masing-masing kabupaten atau kota mampu memilih tempat yang strategis sehingga para peserta tidak kejauhan dalam mengikuti lomba lukis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Damajanti, Irma. 2013. *Psikologi Seni*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Fattah, Nanang. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andira.
- G. Northouse, Peter. 2013. *Kepemimpinan Teori dan Praktik Edisi 6 Terjemahan*. Jakarta: Indeks.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: UGM.
- Nawawi, Hadari dan Martini. 1995. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Robbins R, Stephen dan Coulter, Mary. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Sondang P, Siagian. 2002. *Kepemimpinan Organisasi dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suad Husnan, Heidjrachman dan Ranupandjojo. 2004. *Manajemen Personalialia Cetakan Sebelas*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2016. *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Dicti Art Laboratory.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Suwatno. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Terry R., George dan W. Rue, Leslie. 2009. *Dasar –Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tri Sulistyono, Edy. 2005. *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang, UPT MKU dan UNS Press.

Website :

Bagian Kerjasama Kota Bandung. (2017). "Sister City". Diakses pada tanggal 19 Mei 2018 pukul 19.57, dari <http://kerjasama.bandung.go.id/luar-negeri/sister-city>.

Damar Wijayanto. (2017, 14 Agustus). "FSTVLST Kejutkan Pengunjung FKY". Diakses tanggal 1 Juni 2018, dari http://krjogja.com/web/news/read/41023/FSTVLST_Kejutkan_Pengunjung_FKY.

